

ANALYSIS OF THE IMPACT OF ILLEGAL GOLD MINING (PETI) ON THE SOCIO-ECONOMY OF MINE WORKERS IN GANDIS HILIR VILLAGE, DEDAI DISTRICT, SINTANG REGENCY

Edy Hartono*

Faculty of Economics and Business, University Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

Based on the formulation of the problem in this study, it can be seen that the objectives of this study are: (1) To find out and analyze the characteristics of illegal gold miners in the village of Gandis Hilir, Dedai District, Sintang Regency. (2) To find out and analyze the impact of social conditions before and after illegal gold mining (PETI) in Gandis Hilir Village, Dedai District, Sintang District. (3) To find out and analyze how the impact of economic conditions before and after the existence of illegal gold mining (PETI) in Gandis Hilir Village, Dedai District, Sintang District. The population in this study were 281 people. The samples taken were 38 respondents. Data collection technique is by distributing questionnaires. The method used is descriptive with qualitative and quantitative approaches. The results of this study indicate that (1) the characteristics of the majority of respondents are those aged 28-34 years with the most education having graduated from junior high school/junior high school and on average having a family. (2) The average respondent's acceptance has increased to > Rp.3,500,000.00. (3) the socio-economic impacts of illegal gold mining show more positive impacts. Both in terms of employment, education improvement and inter-community relations.

Keywords: *Illegal gold miners (PETI), Social and Economic Impacts*

ABSTRAK

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana karakteristik penambang emas ilegal di desa Gandis Hilir Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana dampak kondisi sosial sebelum dan setelah adanya penambangan emas ilegal (PETI) di Desa Gandis Hilir Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana dampak kondisi ekonomi sebelum dan setelah adanya penambangan emas ilegal (PETI) di Desa Gandis Hilir Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 281 orang. Sampel yang diambil sebanyak 38 orang responden. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara menyebarkan kuesioner. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Karakteristik sebagian besar responden adalah yang berusia 28-34 tahun dengan pendidikan terbanyak tamatan SMP/SLTP dan rata-rata telah berkeluarga. (2) Rata-rata penerimaan responden mengalami peningkatan menjadi >Rp.3.500.000. (3) dampak sosial ekonomi dari penambangan emas ilegal menunjukkan lebih banyak memberikan dampak yang positif. Baik itu dari sisi penyerapan tenaga kerja, peningkatan Pendidikan dan hubungan antar masyarakat.

Kata Kunci: Penambang emas ilegal (PETI), Dampak Sosial dan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Banyak faktor yang mendorong munculnya aktivitas Penambangan Emas Ilegal (PETI) ini. Salah satunya adalah karena masyarakat memiliki keinginan untuk mengakses atau mengelola sendiri sumber daya alam yang ada di daerah mereka, keinginan ini kemudian mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas ilegal di karenakan sulitnya memperoleh ijin

*edyhartono@student.untan.co.id

dan di butuhkan modal yang besar apabila penambangan emas di lakukan secara legal. Desa Gandis hilir merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Dedai Kabupaten Sintang yang memiliki luas wilayah 3.744.00 Ha dan mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.182 jiwa, yang terdiri dari 350 kepala keluarga, penduduk di Desa Gandis Hilir terdiri dari laki laki 624 orang laki laki dan 558 orang perempuan.

Berdasarkan pemaparan dari tokoh masyarakat dan juga orang yang pernah melakukan aktivitas penambangan emas ilegal (PETI) Bapak H. Jihanudin aktivitas penambangan emas ilegal (PETI) telah di lakukan sejak tahun 1990. Awalnya di lakukan di daratan dengan peralatan seadanya seperti cangkul dan lain sebagainya dan kemudian berpindah ke daerah pinggiran sungai. Beliau juga menuturkan bahwa awal mulanya penambangan hanya ada sekitar 4 lokasi dengan kurang lebih 20 orang pekerja, beliau yang merupakan salah satu orang yang memiliki modal pada saat itu juga menjadi pekerja PETI di lokasi miliknya. Seiring berjalannya waktu dan peningkatan kemampuan para pekerja tambang dalam menggunakan mesin. Beberapa faktor yang membuat perkembangan semakin pesat di antaranya adalah harga emas yang terus naik setiap tahunnya sehingga masyarakat mulai tergiur dan berbondong-bondong melakukan pekerjaan ini baik itu dengan membuka lahan sendiri maupun ikut kerja dengan sanak saudara yang sudah terlebih dahulu melakukan aktivitas PETI ini. Selain karena faktor harga emas yang terus meningkat setiap tahunnya, peningkatan jumlah para penambang juga di dukung oleh faktor rendahnya pendidikan dan lingkungan sekitarnya.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Pertambangan

Menurut undang-undang No. 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan Batubara bahwa pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral dan Batubara yang meliputi penyelidikan umum, studi kelayakan bisnis, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Sedangkan pertambangan ilegal dimaksudkan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh badan hukum atau perseorangan yang mana kegiatannya tidak memiliki izin dari pemerintah sesuai peraturan perundangan yang berlaku (Sallim, 2005).

2.2. Penambangan Emas Ilegal (PETI)

Menurut Dyahwanti (2007) Pertambangan tanpa izin adalah ilegal karena di sebagian besar negara, sumber daya mineral bawah tanah adalah milik negara. Karenanya, sumber daya alam tersebut hanya bisa ditambang oleh operator berlisensi menurut hukum dan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

2.3. Teori Kesejahteraan

Menurut Todaro (2011), ukuran keberhasilan dari hasil sebuah pembangunan adalah kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan ini terlihat dari peningkatan tingkat kehidupan, seperti akses ke pendidikan lebih baik, tingkat pendapatan yang tinggi, pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pakaian, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan, dan memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

2.4 Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan suatu kedudukan atau posisi seseorang di dalam kelompok manusia yang dapat ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan (Soekanto, 2010).

2.5 Konsep Kondisi Sosial

Perubahan sosial adalah suatu perubahan yang menunjukkan berbagai macam hal yang sifatnya tidak pasti yang terjadi pada pola kehidupan masyarakat sehari-hari maupun suatu institusi tertentu (Turner, 2011).

3. METODE PENELITIAN

Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data yang dapat dijelaskan (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

3.1. Reduksi Data

Yang pertama yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, membuat abstrak dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini akan berlangsung terus-menerus selama penelitian. Dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan suatu proses untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, atau membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara-cara yang sedemikian rupa sehingga dapat diringkas, disimpulkan dan diverifikasi.

3.2. Penyajian Data

Yang kedua yaitu sekumpulan informasi tersusun rapi dan sistematis sehingga dimungkinkan untuk melakukan pengambilan kesimpulan atau keputusan tindakan sesuai dengan fakta atau kenyataan di lapangan. Setelah data direduksi kemudian data tersebut akan disajikan secara deskriptif atau kata-kata, yaitu mengubah hasil wawancara menjadi suatu kalimat paragraf yang mudah di mengerti dan di pahami.

3.3. Menarik Kesimpulan

Yang ketiga yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi data diolah dalam memuat kesimpulan akhir penelitian yang dituang dalam bentuk pembahasan. Setelah melalui proses reduksi dan penyajian data maka akan dilakukan penarikan kesimpulan mengenai permasalahan yang ada. Kesimpulan yang ada dalam penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru yang muncul setelah melakukan suatu penelitian yang berupa kata-kata atau objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah penelitian dilakukan kata-kata dan objek tersebut menjadi jelas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden adalah sebagian besar berumur 28-34 tahun dengan pendidikan terbanyak tamatan SMP/SLTP dan rata-rata telah berkeluarga. Faktor ekonomi membuat masyarakat tidak mempunyai banyak pilihan dalam mengambil pekerjaan, dengan tingkat ekonomi yang rendah membuat mereka tidak bisa merasakan pendidikan yang tinggi sehingga sulit memperoleh pekerjaan dan akhirnya masuk ke lingkungan PETI, kemudian harga emas yang tinggi dan cenderung terus meningkat serta cadangan emas yang banyak juga menjadi alasan responden menjadi penambang emas

illegal (PETI). Aktivitas pertambangan emas ilegal ini memberikan lebih banyak dampak yang positif baik itu dari sisi sosial maupun ekonomi masyarakat. Dampak yang di rasakan di antaranya adalah peningkatan pendapatan yang semula hanya ada 2 orang yang memiliki penghasilan >Rp.3.500.000 dan setelah adanya PETI menjadi 20 orang yang berpenghasilan >Rp.3.500.000 selain itu dari sisi Pendidikan juga peningkatan pendapatan membuat Banyak anak yang bersekolah. Selain itu kondisi hubungan antar masyarakat juga masih terjalin dengan baik.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

- a. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagian besar sudah menikah dengan tingkat pendidikan terakhir paling banyak berpendidikan SMP/SLTP.
- b. Aktivitas penambangan emas ilegal (PETI) memberikan dampak sosial yang cukup besar kepada responden penelitian. Sebelum melakukan aktivitas PETI responden memiliki tingkat Pendidikan dan kesehatan yang rendah. Sedangkan setelah melakukan aktivitas PETI responden memiliki pendapatan yang cukup, melalui pendapatan ini responden kemudian menyekolahkan anak-anak mereka dan apabila ada yang sakit mereka bisa mengobatinya ke puskesmas terdekat.
- c. Sebelum adanya PETI sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan dan apabila ada pun pendapatannya masih sangat kecil sehingga dapat di lihat melalui tabel 4.10 dimana kepemilikan asetnya hanya ada 23 orang responden yang memiliki sepeda motor dan tidak ada 1 pun responden yang memiliki mobil. Sedangkan setelah adanya PETI responden menjadi memiliki pekerjaan dan pendapatan yang mereka peroleh semakin besar, dengan pendapatan yang meningkat membuat responden dapat memiliki beberapa aset di antaranya ada 36 orang responden yang memiliki sepeda motor dan bahkan ada 7 orang responden yang memiliki mobil.

5.2 Saran

- a. Perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah Desa Gandis Hilir terhadap para pelaku aktivitas penambangan emas ilegal (PETI), mengingat karakteristik penambang adalah mereka yang telah menikah sehingga perlu di lakukan sosialisasi agar penambang dapat mempertimbangkan lagi untuk tidak terus menerus melakukan aktivitas penambangan emas secara ilegal karena dapat mengancam nyawa penambang itu sendiri dan melanggar hukum serta dapat di sangsi hukum pidana.
- b. Pemerintah Desa Gandis Hilir harus tetap menjaga kondisi sosial yang ada di Desa Gandis Hilir, seperti hubungan antar masyarakat baik itu masyarakat lokal maupun pendatang, sehingga tidak terjadi konflik antar sesama, mengingat aktivitas PETI ini banyak memberikan dampak positif kepada kondisi sosial masyarakat.
- c. Serupa dengan kondisi sosial masyarakat, aktivitas penambangan emas ilegal (PETI) juga memberikan dampak positif yang cukup besar pada kondisi ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu pemerintah Desa Gandis Hilir perlu mempertimbangkan dan memberikan solusi apabila ingin mentertibkan penambang emas ilegal (PETI) ini sehingga tidak membuat masyarakat banyak yang menjadi pengangguran dan bahkan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anjami, Trismia. (2017). *Dampak Sosial Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Desa Sungai Sorik Kec. Kuantan Hilir Kab. Kuantan Singingi*. Jurnal Ilmu Sosial Vol. 4 No. 2 : Universitas Riau.
- Dyahwanti, N.I. (2007). *Kajian Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan Pasir Di Daerah Sabuk Hijau Gunung Sumbing (Studi Kasus Di Desa Kwadungan Gunung) Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung*. Thesis. Semarang : Program Magister Ilmu Lingkungan Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Edi Farlan, Indra, Ahmad Humam, Hamid. (2016). *Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Perub Masyarakat di Gampong Mersak Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian. Vol.1, No.1. Unsyiah.
- Eriyati dan Yani Iyan, Rita. (2011). *Dampak Ekonomi dan Lingkungan Penambangan Emas Liar di Desa Kebun Lado Kec. Singingi Kab. Kuantan Ranjabar*, J. (2015). *Perubahan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdi. (2016). *Kontribusi Pertambangan Emas Rakyat Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Penambang Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Mataram.
- Handayani, Khaterine Agustina dan Fauziah Suud Ema. (2020). *Dampak Potensi Adanya Penambang Emas Ilegal Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Paru Abang Kecamatan Sekatak*. Jurnal ekonomi pembangunan wilayah Vol .1 No.2 : Universitas Kaltara.
- Natalia, Dina dan Sitompul, Marlinang. (2011). *Dampak Penambangan Emas Terhadap Lingkungan di Desa Widodaren Kec. Sinunukan Kab. Mandailing Natal*. Jurnal Ilmu Sosial : Universitas Negeri Medan.
- Sallim, H. (2005). *Hukum Pertambangan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2010). *Keadaan Sosial Masyarakat*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (1996). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sulastrri, Evi. (2017). *Fungsi Pemerintahan Kabupaten Sintang Di Kawasan Penambangan Emas Tanpa Izin (Peti) Studi Di Kecamatan Sintang*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol.6 No.1 : Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Suparmoko, M.R. (2000). *Ekonomika Lingkungan*. Yogyakarta: Edisi Pertama. BPFE.
- Todaro, M, P. (2011). *Pembangunan Ekonomi* Edisi Kesebelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Turner, B. (2011). *Teori Pilihan Rasional*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

*Analisis Dampak Penambangan Emas Ilegal (PETI)
Terhadap Sosial Ekonomi Pekerja Tambang Di Desa Gandis Hilir,
Kecamatan Dedai, Kabupaten Sintang*

6

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.